PERANAN GURU DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN PPKn DENGAN METODE DISKUSI KELOMPOK

Any Lailatul Nadhiroh¹⁾, Ernias Duwi Saputri²⁾, Anis Umi Khoirotnun Nisa³⁾

¹Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: any.lailatul107@gmail.com

²Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, IKIP PGRI Bojonegoro
email: ernia2saputri@gmail.com

³Fakultas Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, IKIP PGRI Bojonegoro
email: anis.umiikipgribojonegoro@gmail.com

Abstrak: *This research is motivated by the teacher's role, one of which is as a motivator in charge of providing motivation to students. Given the importance of Civics learning to shape the character of the nation's generation, teacher efforts are needed to motivate student learning in Civics learning. In this case the teacher motivates students during group discussions. This study aims to determine the role of teachers as motivators and their efforts to motivate student learning in Civics learning with group discussions. This research includes a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects were 1 PPKn teacher at Al Falah Junior High School Bojonegoro, and 4 students in class VIII. The results showed that Civics Education teachers played a fairly good role in teaching and learning activities that were seen in Civics learning by using group discussions, through the efforts made by Civics teachers to motivate students including by generating student interest by making learning opening activities as interesting as possible, giving awareness to students, creating a fun learning process, using praise and reinforcement, as well as giving gifts and grades. The obstacles faced by teachers in motivating students are when they condition students to start discussions, condition the class and arrange students for concentration, a less conducive learning atmosphere, students who are still passive, limited learning time, and inadequate learning facilities.*

Keywords: *teacher's role, learning motivation, PPKn, group discussion*

Abstrak: *Penelitian ini dilatarbelakangi adanya peran guru yang salah satunya sebagai motivator yang bertugas memberikan motivasi kepada siswa. Mengingat juga pentingnya pembelajaran PPKn untuk membentuk karakter generasi bangsa, diperlukan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Dalam hal ini guru memotivasi siswa pada saat berdiskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru sebagai motivator dan upayanya dalam memotivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok. Penelitian ini termasuk pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitiannya adalah 1 guru PPKn SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro, dan 4 siswa kelas VIII. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PPKn berperan cukup baik di dalam kegiatan belajar mengajar yang terlihat pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok, melalui upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn untuk memotivasi siswa diantaranya dengan membangkitkan minat siswa dengan membuat kegiatan pembuka belajar dengan semenarik mungkin, pemberian penyadaran kepada siswa, menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, menggunakan pujian dan penguatan, serta pemberian hadiah dan nilai. Hambatan yang dihadapi guru dalam memotivasi siswa yaitu saat mengkondisikan siswa untuk memulai diskusi, mengkondisikan kelas dan mengatur siswa untuk konsentrasi, suasana belajar yang kurang kondusif, siswa yang masih pasif, terbatasnya waktu pembelajaran, dan fasilitas belajar yang kurang memadai.*

Kata kunci: *peranan guru, motivasi belajar, PPKn, diskusi kelompok*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi salah satu pilar utama yang terpenting dalam kehidupan suatu bangsa untuk terus maju dan berkembang, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dalam hal ini, Falah (2015: 172) mengungkapkan bahwa pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, karena pendidikan akan dapat mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu dan martabat kehidupan bangsa yang diharapkan, di samping itu akan terwujud sumber daya yang terampil, profesional, dan berkualitas, sebagai pelaksana pembangunan dalam upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 secara tegas menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Nurfa, dkk (2019: 507) menyebutkan salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu proses belajar pembelajaran

di sekolah adalah motivasi belajar. Dalam proses belajar dan mengajar motivasi memegang peranan penting sebagai daya penggerak dari dalam diri siswa dan juga merupakan satu faktor internal yang dapat mempengaruhi belajar siswa. Sehingga dalam hal ini sangat dibutuhkan peran guru sebagai motivator dalam menumbuhkan motivasi kepada siswa. Peran guru dalam memotivasi siswa dapat dilihat dari upaya yang dilakukan guru pada saat memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini Sardiman (2016: 92) mengungkapkan ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru yaitu dengan memberi angka sebagai simbol dari hasil kegiatan belajar, hadiah untuk motivasi yang kuat, kompetensi persaingan baik individu maupun kelompok, ego-involvement menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas, memberikan ulangan pada siswa untuk giat belajar, mengetahui hasil belajar, pujian apabila siswa berhasil menyelesaikan tugasnya, hukuman yang tepat sebagai menambah motivasi.

Dengan pentingnya peran guru dalam pendidikan, diharapkan guru memiliki cara atau metode mengajar yang baik dan mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar. Salah satunya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Sukaptiyah (2015: 114) mengatakan "Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara yang baik, yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945." Oleh karena itu,

melalui Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diharapkan dapat ditanamkan jiwa/nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 kepada generasi muda sehingga menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) juga termasuk ilmu pengetahuan yang bersifat abstrak dan verbal yang berbeda dengan ilmu-ilmu terapan yang bersifat pasti. Hal ini akan menjadikan siswa terkadang merasa kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VIII SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro, guru sudah memberikan motivasi kepada siswa dengan cukup baik, dan motivasi belajar siswa pun beragam. Sebagian siswa sangat semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn akan tetapi ada juga beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru serta belum memiliki minat yang besar dalam dirinya dalam mempelajari mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Berdasarkan hal tersebut, peran guru sangatlah dibutuhkan dalam membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas, khususnya pada mata pelajaran PPKn. Sehingga diperlukan upaya dari guru untuk memotivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Untuk memotivasi belajar siswa juga diperlukan cara atau metode mengajar yang baik. Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan disampaikan untuk menumbuhkan motivasi dan minat siswa dalam belajar. Dan dalam hal ini salah satu metode yang sesuai untuk membangkitkan motivasi siswa yaitu dengan metode diskusi. Menurut Hadinata,

dkk (2017: 5) metode diskusi merupakan strategi pengajaran yang melibatkan siswa untuk berbagi ide tentang satu topik umum, sehingga siswa yang senang mengobrol atau mengganggu teman dapat tergantikan dengan saling berkomunikasi untuk memecahkan suatu permasalahan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan guru PPKn dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok yaitu dengan mendeskripsikan upaya dan hambatan guru dalam memotivasi belajar siswa Kelas VIII pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode diskusi kelompok.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016: 15) pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositifisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Adapun metode yang digunakan adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang telah ada (Darmadi, 2011: 145).

Penelitian ini dilakukan di SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas VIII mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP

Unggulan Al Falah Bojonegoro berjumlah 1 orang dan perwakilan siswa kelas VIII yang berjumlah 4 siswa sebagai informan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada saat melakukan wawancara, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada guru PPKn dan 4 siswa kelas VIII SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro. Dalam observasi, peneliti melakukan pengamatan pada saat proses pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok berlangsung dengan fokus pengamatannya adalah mengenai peranan dan upaya guru dalam memotivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dalam dokumentasi, peneliti menggunakan dokumen yang relevan meliputi foto pada saat pembelajaran, foto saat observasi dan wawancara, perangkat pembelajaran yang digunakan guru PPKn dan profil sekolah.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Setelah data dianalisis, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data yaitu dengan triangulasi, dan *member check*. Menurut Sugiyono (2016: 273) triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini, triangulasi yang digunakan yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Peneliti juga melakukan *member check* dengan memperlihatkan hasil pengumpulan data kepada pemberi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peranan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn dengan Diskusi kelompok

Menurut Amri (2013: 30), guru memiliki peran dalam aktivitas pembelajaran yaitu sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator. Salah satu diantara peran guru tersebut adalah sebagai motivator di mana guru hendaknya dapat mendorong siswa agar bergairah, semangat dan aktif belajar.

Berdasarkan hasil penelitian, bagi guru PPKn kelas VIII SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa kelas VIII salah satunya adalah dengan menggunakan metode diskusi kelompok pada saat kegiatan mengajar dikelas. Peranan guru PPKn dalam memotivasi belajar siswa dapat dilihat dari beberapa upaya yang dilakukan guru PPKn SMP Al Falah Bojonegoro dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok, antara lain sebagai berikut:

- a. Menarik antusias siswa dengan membuat kegiatan pembuka yang menarik
Guru PPKn kelas VIII SMP Unggulan Al Falah Bojonegoro, melakukan kegiatan pendahuluan dengan diawali mengucapkan salam, mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan berdoa, menanyakan keadaan dan kabar siswa, mengecek kehadiran siswa sebagai bentuk kedisiplinan, dan mereview materi pada pertemuan sebelumnya. Guru PPKn juga memberi motivasi mereka sebelum memulai pembelajaran dengan berdiskusi kelompok. Biasanya dimulai dengan memberi dukungan secara lisan yaitu dengan memberikan kata-kata yang menunjukkan semangat dan positif.
- b. Pemberian penyadaran dan pengertian kepada siswa tentang pentingnya mempelajari PPKn dengan melakukan diskusi kelompok.

Penyadaran yang diberikan guru dalam bentuk penyampaian tentang pentingnya mempelajari Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

(PPKn). Selain memberikan pengertian tentang pentingnya mempelajari pelajaran PPKn, guru juga memberi pengertian pentingnya melakukan diskusi kelompok serta manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Ketika siswa sadar terhadap materi-materi yang akan dipelajari, maka mereka diharapkan akan bersungguh-sungguh mempelajarinya.

- c. Guru berupaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Hal-hal yang dilakukan guru PPKn agar siswa merasa senang dalam melakukan pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok, yaitu guru menggunakan variasi saat diskusi kelompok, seperti komunikasi dua arah. Ini dimaksudkan untuk menciptakan interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun antar siswa. Saat berdiskusi guru juga memberi kebebasan kepada siswa untuk berpendapat dan saling bertukar pikiran sesama anggota kelompok sesuai permasalahan yang didiskusikan. Guru juga menghindari suasana tegang, dan mengajak diskusi dengan serius tapi santai serta mengadakan selingan-selingan yang dapat membangkitkan semangat dan rasa kegembiraan dalam berdiskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah (dalam Pratiwi, dkk, 2019: 61-62) bahwa guru diharapkan menciptakan suasana yang menyenangkan, karena pembelajaran yang menyenangkan yang memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan dan tidak membosankan akan membuat peserta didik akan lebih fokus dalam kegiatan belajar mengajar.

- d. Menggunakan pujian dan penguatan

Saat pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok. Guru memberikan pujian kepada siswa yang sudah berani menyampaikan pendapatnya dan bertanya saat presentasi. Dengan tujuan agar siswa bahagia, termotivasi dan berani berpendapat lagi dan lagi sehingga kedepannya saat pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok maupun tidak, siswa akan lebih berpartisipasi

secara aktif. Pemberian pujian dapat berupa pujian lisan seperti ucapan 'kamu hebat' atau 'bagus' juga dapat berupa pujian dengan tindakan seperti pemberian aplaus. Selama berdiskusi kelompok pasti ada juga siswa yang kadang bosan atau juga masih malu-malu untuk menyampaikan pendapat sehingga cenderung pasif. Dalam hal ini guru memberikan penguatan yang positif dan dorongan kepada mereka.

- e. Pemberian Hadiah

Guru PPKn saat pembelajaran PPKn dengan berdiskusi kelompok memberikan hadiah kepada siswa yaitu apresiasi berupa hadiah makanan dan alat tulis serta tambahan nilai. Pemberian hadiah tersebut diberikan kepada siswa yang aktif dalam proses diskusi kelompok. Pemberian hadiah ini secara tidak langsung dapat membangkitkan semangat siswa dan siswa merasa diperhatikan oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Suprihatin (2015: 76) mengungkapkan bahwa hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Memberikan penghargaan atau hadiah merupakan salah satu upaya yang dilakukan guru agar siswa merasa senang atas tindakan atau keberhasilan yang telah dilakukannya agar kemauan belajarnya dapat dilaksanakan lebih giat lagi serta meningkatkan prestasi yang telah diperoleh.

- f. Pemberian Nilai

Dari hasil penelitian, guru PPKn memberikan nilai tambahan kepada siswa yang aktif selama diskusi. Meskipun dilakukan secara berkelompok akan tetapi untuk penilaian dilakukan secara individu.

Pada saat pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok berlangsung, guru telah menunjukkan peranannya dalam hal memotivasi belajar siswa. Peranan guru PPKn dalam memotivasi belajar siswa dapat terlihat pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn untuk memotivasi siswa. Upaya yang dilakukan oleh guru PPKn di SMP

Unggulan Al Falah Bojonegoro dalam memotivasi belajar siswa sesuai dengan yang di paparkan oleh Sardiman (2016: 92-95) terkait bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah sebagai berikut: 1) Memberi angka/symbol, 2) Hadiah, 3) Saingan/kompetisi, 4) *Ego involvement*, 5) Memberi ulangan, 6) Mengetahui hasil, 7) Pujian, 8) Hukuman, 9) Hasrat untuk belajar, 10) Minat, 11) Tujuan yang diakui.

B. Hambatan Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PPKn dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok

Dalam upaya pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan metode diskusi kelompok, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar tersebut. Adapun hambatan tersebut, yang pertama adalah pada saat mengkondisikan siswa untuk memulai diskusi, mengkondisikan kelas dan mengatur siswa untuk konsentrasi. Hambatan yang kedua yaitu suasana belajar yang kurang kondusif, seperti adanya beberapa siswa di kelompok lain yang sering membuat gaduh atau sering usil terhadap siswa lain. Hal tersebut membuat konsentrasi siswa terganggu baik siswa dalam satu kelompok maupun siswa yang berbeda kelompok.

Hambatan selanjutnya yaitu masih ada beberapa siswa yang pasif dan ada juga siswa yang terlihat mengobrol dengan teman sebangku tapi bukan fokus kepada diskusi mereka. Dan juga masih banyak siswa yang tidak mau mengeluarkan argumentasinya apabila tidak diminta oleh gurunya. Selanjutnya terkait alokasi waktu mengajar pada pembelajaran PPKn juga terbatas menjadi salah satu hambatan guru dalam memotivasi siswa. Di masa Pandemi Covid 19 ini pembelajaran PPKn hanya 2 jam pelajaran (2 x 30 menit) setiap pertemuan dan hanya 1 kali pertemuan setiap pekan. Alokasi waktu tersebut masih terpotong untuk mengatur kondisi kelas. Sehingga guru jarang dapat menyelesaikan diskusi sampai tahap akhir. Hal tersebut

tentunya menjadi penghambat siswa dalam melaksanakan diskusi kelompok. Siswa akan merasa gugup dan ketika akan diadakan pembelajaran PPKn dengan diskusi kelompok lagi ada beberapa yang tidak antusias.

Hambatan yang terakhir yaitu fasilitas belajar yang kurang memadai. Selama proses pembelajaran PPKn siswa kelas VIII hanya menggunakan buku paket karena terbatasnya LCD yang ada di sekolah. Dengan minimnya sarana dan prasana ini, membuat sumber belajar siswa kurang, dan cenderung monoton, yaitu hanya dari buku paket saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa untuk membangkitkan minat siswa dan memotivasi siswa pada pembelajaran PPKn, dapat dilihat dalam proses diskusi kelompok berlangsung. Dalam hal ini peranan guru PPKn dalam memotivasi belajar siswa dapat terlihat pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu melalui upaya-upaya yang dilakukan guru PPKn untuk memotivasi siswa diantaranya. Adapun upaya guru PPKn dalam memotivasi belajar siswa kelas VIII pada pembelajaran PPKn dengan menggunakan diskusi kelompok yaitu dengan menarik antusias siswa dengan membuat kegiatan pembuka yang menarik, pemberian penyadaran dan pengertian kepada siswa tentang pentingnya mempelajari PPKn dengan melakukan diskusi kelompok, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan pujian dan penguatan, serta pemberian hadiah dan nilai.

Dalam upaya pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru PPKn untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PPKn dengan metode diskusi kelompok, terdapat beberapa hambatan dalam kegiatan mengajar diantaranya yaitu pada saat mengkondisikan siswa untuk memulai diskusi, mengkondisikan kelas dan mengatur siswa untuk konsentrasi. Hambatan selanjutnya yaitu suasana belajar

yang kurang kondusif, siswa yang masih pasif, terbatasnya waktu pembelajaran

PPKn, dan fasilitas belajar yang kurang memadai.

DAFTAR RUJUKAN

- Amri, S. (2013). *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Darmadi, H. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Falah, A. (2015). Studi Analisis Aspek-Aspek Keberhasilan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 01 Karangmalang Gebog Kudus. *Elementary, Vol. 3 No. 1*, 171-195.
- Hadinata, L. W., Utaya, S., & Setyosari, P. (2017). Metode Diskusi Untuk Mengoptimalkan Motivasi Belajar. 1-6.
- Nurfa, Karsadi, & Wa ode Reni. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar PPKn Kelas VIII ((Studi di SMPN 2 Sampolawa Kecamatan Sampolawa Kabupaten Buton Selatan). *SELAMI IPS Edisi Nomor 1 Volume 12 Tahun XII*, 507-517.
- Pratiwi, G., Waluyati, S. A., & Kurnisar. (2019). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ppkn Di SMP Negeri 13 Palembang. *Jurnal Bhinneka Tunggal Ika, Volume 6, Nomor 1*, 54-63.
- Sardiman, A. (2016). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukaptiyah, S. (2015). Peningkatan Hasil Belajar PKN Melalui Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Mongkrong, WONOSEGORO. *Scholaria, Vol. 5, No. 1*, 114 -121.
- Suprihartin, S. (2015). *Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Lampung: Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Muhamadiyah Metro.
- Undang-Undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional